



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, pelayanan di rumah sakit Indonesia telah menjadi lebih padat modal, padat karya, dan padat teknologi sebagai respon terhadap persaingan global. Untuk menghadapi persaingan global, salah satunya dengan cara menyiapkan tenaga kerja yaitu perawat yang berkualitas, mampu bekerja dengan profesional dan memberikan kualitas pelayanan terbaik. Namun, kurangnya perencanaan yang baik dalam pengelolaan tenaga kerja dapat mengakibatkan keluhan subyektif, beban kerja yang berat, serta kurangnya efektivitas dan efisiensi (Aman *et al.*, 2023).

Tingginya beban kerja terutama bagi perawat, dapat memiliki dampak signifikan pada kualitas pelayanan keperawatan. Mutu pelayanan keperawatan seringkali tergantung pada keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan beban kerja perawat (Hartawan *et al.*, 2018). Meskipun kebutuhan jumlah tenaga kerja di rumah sakit telah diatur secara umum melalui peraturan pemerintah No. 5 tahun 1976 pasal 2c yang membahas tentang beban kerja pada masing-masing satuan organisasi, yang dapat ditentukan jumlah pegawai yang diperlukan dalam jangka waktu tertentu dalam pemilihan kapasitas pegawai untuk jenis pekerjaan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Beban kerja adalah kuantitas atau banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan yang profesional dalam waktu satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan (Gultom & Sihotang, 2019). Beban

kerja adalah suatu kondisi yang membebani tenaga kerja, baik secara fisik maupun non fisik dalam menyelesaikan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat diperberat oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung secara fisik atau non fisik (Romadhoni & Pudjirahardjo, 2019). Beban kerja dibagi menjadi dua, yaitu beban kerja subyektif dan beban kerja obyektif. Beban kerja secara obyektif mencerminkan kondisi nyata yang ada di lapangan. Secara obyektif, beban kerja dapat diketahui dari total waktu yang digunakan atau jumlah kegiatan yang dilakukan. Analisis beban kerja merupakan upaya menghitung jumlah beban kerja pada satuan unit kerja dengan menjumlahkan semua tugas yang ada dan membaginya dengan kapasitas kerja per individu per periode waktu tertentu. Pengukuran beban kerja obyektif mencakup pengukuran langsung terhadap beban kerja yang sebenarnya di lapangan, disekpresikan dalam bentuk proporsi penggunaan waktu kerja. Proporsi penggunaan waktu kerja dapat dibagi menjadi beban kerja langsung, beban kerja tidak langsung, dan beban kerja lainnya (Romadhoni & Pudjirahardjo, 2019).

Beban kerja perawat mencakup semua aktivitas yang dilakukan selama bertugas, termasuk kegiatan langsung maupun tidak langsung (kegiatan produktif) yang berkaitan dengan pelayanan kepada pasien. Untuk menilai beban kerja perawat pelaksana, dapat dilakukan perbandingan antara kegiatan produktif dengan kegiatan nonproduktif (seperti kegiatan pribadi atau tugas lain yang tidak terkait dengan fungsi perawat) (Cucu *et al.*, 2019).

Analisa beban kerja perawat memberikan pedoman untuk memahami beberapa aspek, yaitu untuk mengevaluasi kebutuhan tenaga perawat di ruang rawat inap rumah sakit, sebagai landasan untuk menentukan kapasitas kerja



perawat guna mencapai keseimbangan antara tenaga perawat dan beban kerja yang ada, proporsi waktu yang dihabiskan perawat pelaksana untuk kegiatan produktif atau nonproduktif. Selain itu, analisis ini membantu dalam memahami pola beban kerja perawat pelaksana seiring waktu dan jadwal kerja harian mereka. Menurut penelitian oleh Cucu *et al.*, (2019).

Kategori beban kerja dapat ditentukan berdasarkan hasil prosentase (%) yang dihitung dengan membagi total waktu kegiatan produktif dengan 480 menit, kemudian hasilnya dikalikan 100%. Berdasarkan kriteria tersebut, jika waktu kerja produktif $> 85,00\%$, maka beban kerja dianggap berat. Jika waktu kerja produktif berkisar antara $75,00\%$ sampai dengan $85,00\%$, maka beban kerja dianggap sedang. Sedangkan jika waktu kerja produktif $< 75,00\%$, maka beban kerja dianggap rendah (Romadhoni & Pudjirahardjo, 2019). Beban kerja obyektif tenaga perawat dihitung dengan menjumlahkan waktu produktif dari tindakan langsung dan tidak langsung, kemudian dibagi dengan waktu kerja di masing-masing *shift*, dan akhirnya dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi beban kerja obyektif yang mencakup kegiatan produktif dan tidak produktif tenaga perawat.

Teknik *time and motion study* serta perhitungan frekuensi kerja melibatkan analisis pekerjaan perawat menjadi kegiatan-kegiatan yang spesifik beserta elemen-elemennya yang terlibat (Puri, 2018). Melalui teknik ini, dapat diidentifikasi tingkat beban kerja perawat dan klasifikasi jenis kegiatan, termasuk *direct care* (pelayanan langsung), *indirect care* (pelayanan tidak langsung), kegiatan administrasi, kegiatan pribadi, dan sela waktu. Hal ini dapat membantu dalam memahami jenis kegiatan perawat yang memiliki



dampak terhadap beban kerja mereka. Dampak yang mungkin timbul akibat pengorganisasian kerja tidak terencana adalah peningkatan beban kerja perawat. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan tingkat stress kerja yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja perawat (Aprilia, 2017). Oleh karena itu, pengorganisasian kerja yang terencana dan efisien menjadi penting untuk menjaga keseimbangan beban kerja dan mencegah dampak negatif terhadap kesejahteraan dan kinerja perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024 di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang, ditemukan bahwa tenaga keperawatan berjumlah 31 dari total 42 tenaga kesehatan (perawat dan bidan). Rumah sakit ini memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 67, dengan alokasi pada berbagai unit, termasuk UGD, Poli, Kamar operasi, Interna, Bedah & Anak, Pavillium, Kamar bersalin & Neonatus, serta tingkat BOR 40%. Namun nilai parameter BOR yang dianggap ideal menurut Depkes RI (2005) adalah 60-85%, menunjukkan bahwa prosentase pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang tergolong rendah atau kurang ideal. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya BOR meliputi sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, prosedur yang belum terstandarisasi, peralatan dan perlengkapan, serta modal atau investasi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang tergolong rendah (<80%). Dalam hal ini beban kerja dapat berdampak pada pasien dan perawat. Keberhasilan dan pelayanan keperawatan sangat ditentukan oleh kinerja para perawat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja perawat perlu dan harus selalu



dilaksanakan melalui suatu sistem yang terstandar sehingga hasil dan evaluasi lebih objektif (Kuntoro, 2010). Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya manusia, peningkatan standar prosedur, serta investasi dalam sarana dan prasarana mungkin akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas rumah sakit untuk mencapai BOR yang lebih ideal sehingga dapat meningkatkan kualitas dari mutu pelayanan pada Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang sebagai objek penelitian, sebuah organisasi yang berfokus pada pelayanan medis. Dalam melakukan perencanaan sistem kerja perawat di rumah sakit tersebut, penulis mengusulkan penggunaan beberapa teknik, diantaranya dengan pendekatan *time and motion study*. Teknik ini melibatkan analisis pekerjaan perawat dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan spesifik dan elemen-elemen yang terlibat (Khadijah *et al.*, 2016). Dengan menerapkan teknik *time and motion study* serta perhitungan frekuensi kerja, penelitian akan memfokuskan analisis pada kegiatan perawat, termasuk klasifikasi jenis kegiatan seperti *direct care* dan *indirect care*, kegiatan administratif, kegiatan pribadi, dan sela waktu. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap tingkat beban kerja perawat dan jenis kegiatan yang berdampak pada beban kerja mereka di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang. Teknik ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam perbaikan sistem kerja dan peningkatan efisiensi pelayanan medis di rumah sakit tersebut. Penelitian yang telah dilakukan Purwaningsih *et al.*, (2017) didapatkan bahwa sebanyak 58% perawat di IRNA RS PHC



Surabaya mempunyai beban kerja yang tinggi, yaitu rerata waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif mencapai 80% atau lebih dari total waktu kerja dalam satu *shift*. Dari rerata waktu produktif yang digunakan perawat selama jam kerja yang digunakan untuk kegiatan langsung hanya 48%, untuk kegiatan administrasi 15% dan untuk kegiatan lain-lain sebesar 17%. Rerata waktu yang digunakan untuk kegiatan non produktif, kegiatan pribadi 8% dan untuk sela waktu 12%. Artinya bahwa perawat masih mempunyai waktu sekitar 50% dari total waktu dalam satu *shift* untuk kegiatan diluar kegiatan langsung dengan pasien, baik untuk kegiatan pribadi maupun kegiatan lain-lain. Pekerjaan yang seharusnya bisa dilakukan oleh tenaga administrasi tapi dilakukan oleh perawat akan mengakibatkan beban kerja perawat menjadi tinggi. Sedangkan penelitian oleh Santoso (2014) yang dilakukan di RS Universitas Airlangga menunjukkan prosentase beban kerja perawat pada *shift* pagi sebesar 90%, *shift* sore sebesar 88,75% dan *shift* malam sebesar 63,3%. Secara simultan, prosentase tindakan produktif yang dilakukan oleh perawat pelaksana sebesar 78,8% dan tindakan non produktifnya sebesar 21,2%. Dilihat dari kedua penelitian diatas menunjukkan tingkat beban kerja yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukannya analisis beban kerja perawat pelaksana di RS Unipdu Medika agar dapat diketahui berapa persentase beban kerja perawat disana.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis beban kerja perawat pelaksana pada satu periode *shift* pagi menggunakan metode *time and motion study* di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana beban kerja perawat pelaksana pada satu periode *shift* pagi menggunakan metode *time and motion study* di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana beban kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang menggunakan metode *time and motion study*.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan perawatan langsung perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.
- b. Mengidentifikasi kegiatan perawatan tidak langsung perawat pelaksana Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.
- c. Mengidentifikasi kegiatan administrasi perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.
- d. Mengidentifikasi kegiatan pribadi perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.
- e. Menganalisis beban kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mempelajari, dan mengetahui bagaimana analisa beban kerja perawat pelaksana menggunakan metode *time and motion study* di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang. Peneliti juga mendapatkan inovasi baru untuk membuat solusi agar tercapainya suatu keperawatan yang bermutu

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur tentang penelitian sehingga dapat memperkaya teori dan sebagai pendukung khasanah keilmuan khususnya dalam bidang kesehatan

